



## SEMINAR DARING *MICROTEACHING* PADA CALON GURU BAHASA INGGRIS; WHAT TO DO TO MAKE YOU READY TO TEACH

### Article history

Received: 07 Agustus 2022

Revised: 15 September 2022

Accepted: 26 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3544

<sup>1\*</sup>Zaitun Qamariah, <sup>2</sup>Akhmad Ali Mirza

<sup>1,2</sup>Program Studi Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya

\*Corresponding author

[zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan atau *skill* pada setiap calon guru tidak dapat diperoleh secara instan. Salah satu cara untuk memunculkan atau mengembangkan *skill* pada calon guru diantaranya adalah memberikan suatu seminar daring *microteaching*. Seminar daring *microteaching* ini bertujuan untuk mengembangkan *skill* pada calon guru bahasa Inggris agar menjadi guru yang kompeten. Adapun mitra pada pengabdian ini adalah mahasiswa tadris bahasa Inggris yang berstatus aktif. Metode analisis yang digunakan pada seminar daring ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, diskusi dan tanya jawab, serta dokumentasi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui seminar daring dapat disimpulkan bahwa telah berhasil membentuk kemampuan atau *skill* mahasiswa tadris bahasa Inggris menjadi calon guru yang berkompeten melalui tiga sesi seminar daring yang dilakukan diantaranya yaitu sesi pertama penjelasan mengenai *curriculum design*, sesi kedua penjelasan mengenai format kegiatan pembelajaran yang ideal menurut Doug Neill, serta sesi ketiga berupa praktik mengenai *microteaching* yang baik.

**Kata kunci:** seminar daring; *microteaching*; bahasa Inggris; guru

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan dipelajari secara luas pada penjuru dunia termasuk Indonesia (Ambalegin & Suhardianto, 2020). Pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran bahasa asing yang wajib untuk dipelajari pada setiap jenjang sekolah (Mardiani, Syamsuddin, & Kartina, 2018). Komunikasi internasional yang digunakan juga menggunakan Bahasa Inggris baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata maupun sosial (Putra, Agustina, Napitupulu, & Fitriany, 2021). Oleh karena peranan bahasa Inggris ini penting dalam kehidupan.

Pembelajaran bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan pelajaran wajib lainnya (Amelia & Lailiyah, 2020). Karakteristik pembelajaran bahasa Inggris ini sangat ditekankan untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kelas pada kehidupan nyata (Hamidah & Yanuarmawan, 2019). Teori yang dipelajari umumnya berupa *grammar* yang nantinya diperluas dalam penerapannya pada *listening, speaking, writing, reading, pronunciation* dan *conversation* (Maulana & Aliska, 2018). Hal ini merupakan hal dasar yang menjadi komponen penting dalam belajar bahasa Inggris.

Penerapan pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan tentu mengalami kendala baik dari siswa maupun guru (Ariyani & Sirajudin, 2022). Siswa merasa cenderung hanya perlu menghafalkan kosa kata yang akan sering digunakan dalam kehidupan tanpa perlu memperhatikan aturan-aturan dalam pelafalan dan struktur kebahasaannya. (Suprayetno, Wahyuni, Sugiarto, Sinaga, & Syafitri, 2021) Sedangkan bagi guru, sulitnya untuk membuat siswa memahami materi dalam struktur kebahasaan karena siswa cenderung masih belum menguasai kosa kata bahasa Inggris (Sulistyawati, Ekawati, & Rosdiana, 2020). Oleh karena itu, guru hendaknya membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien agar kedua hal tersebut bisa berjalan bersamaan sehingga kemampuan bahasa Inggris siswa akan menjadi lebih baik (Sari, Kusumawardhani, & Garjito, 2015).

Peran guru disini sangatlah penting sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran bahasa Inggris (Rahmiatin & Zur, 2017). Guru butuh metode yang unik agar siswa bisa mempelajari teori dengan baik dan menerapkannya dalam praktek (Anam, Anjaniputra, Yulianto, & Widayanti, 2022). Sebelum itu, guru harus mempunyai *skill* bahasa Inggris yang baik (Aniuranti, Tsani, & Wulandari, 2021). *Skill* ini menjadi komponen utama guru dalam mengendalikan proses pembelajaran. Guru bahasa Inggris setidaknya mempunyai *skill listening, speaking, writing, reading, pronunciation* dan *conversation* yang sesuai dengan aturan tata kebahasaan bahasa Inggris sesuai standar yang telah ditetapkan (Bowo, Dewi, & Budiati, 2020).

*Skill* yang dimiliki guru ini tentu tidak diperoleh secara instan (Utami, et al., 2020). Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan *skill* bahasa Inggris yang dimilikinya (Fitriati & Wahyuni, 2018). Salah satu cara tersebut adalah mengikuti seminar daring *microteaching* agar kualitas guru tetap terjaga (Farahsani & Harmanto, 2021). Seminar daring *microteaching* ini sangat membantu guru untuk mengembangkan *skill* bahasa Inggris yang dimilikinya karena seminar daring ini tujuannya adalah mengembangkan, melatih dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dikatakan berhasil (Subekti & Rumanti, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat tadriss Bahasa Inggris IAIN Palangka Raya melakukan seminar daring *microteaching* bahasa Inggris ini kepada calon guru bahasa Inggris sebagai bekalnya sebelum terjun sebagai seorang guru bahasa Inggris yang kompeten. Mitra pengabdian ini adalah mahasiswa tadriss bahasa Inggris IAIN Palangka Raya yang berstatus aktif. Mahasiswa tersebut dilatih untuk menjadi guru yang kompeten agar nantinya guru bersama siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ditetapkan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan *skill* calon guru bahasa Inggris agar menjadi guru yang kompeten.



Gambar 1. Pamflet kegiatan pengabdian

## 2. METODE

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan menjelaskan subjek atau objek sesuai dengan fakta yang ada sesuai dengan kumpulan informasi yang telah diperoleh (Saputro, 2020). Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, diskusi dan tanya jawab, serta dokumentasi.



Gambar 2. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai mitra dari pengabdian masyarakat ini. Pada saat observasi diperoleh hasil berupa kegiatan seminar daring akan dilakukan secara *online* karena pandemi covid-19 pada saat itu. Selain itu juga mahasiswa tadaris bahasa Inggris merasa perlunya seminar daring *microteaching* sebagai bekal untuk menjadi calon guru bahasa Inggris di masa mendatang.

### b. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab merupakan tahap yang dilakukan saat kegiatan seminar daring berlangsung untuk mengetahui sejauh mana informasi mampu ditangkap oleh mahasiswa tadaris bahasa Inggris dan juga diharapkan pada tahap ini nantinya mahasiswa akan menjadi lebih paham terkhusus pada materi yang disampaikan oleh pemateri.

c. Dokumentasi

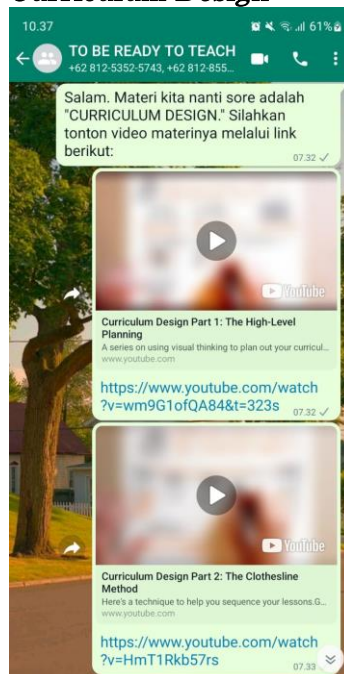
Dokumentasi merupakan tahap yang dilakukan untuk menjadi arsip dari pengabdian masyarakat ini seperti foto, *screenshoat*, maupun video yang berhubungan dengan seminar daring *microteaching* pada calon guru bahasa Inggris.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2020 secara *daring* melalui aplikasi google meet dan *whatsapp group*. Adapun pemateri dari seminar daring *microteaching* ini yaitu Zaitun Qamariah, M.Pd dan Akhmad Ali Mirza, M.Pd. Kedua pemateri tersebut merupakan dosen tadris bahasa Inggris IAIN Palangka Raya. Adapun mitra dari pengabdian ini adalah 100 mahasiswa aktif dari tadris bahasa Inggris IAIN Palangka Raya serta 50 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dari kampus lain. Tujuan dari pengabdian ini yaitu mengembangkan *skill* calon guru bahasa Inggris agar menjadi guru yang kompeten.

Adapun pemaparan dari kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ini yaitu:

#### Sesi Pertama, materi mengenai “*Curriculum Design*”

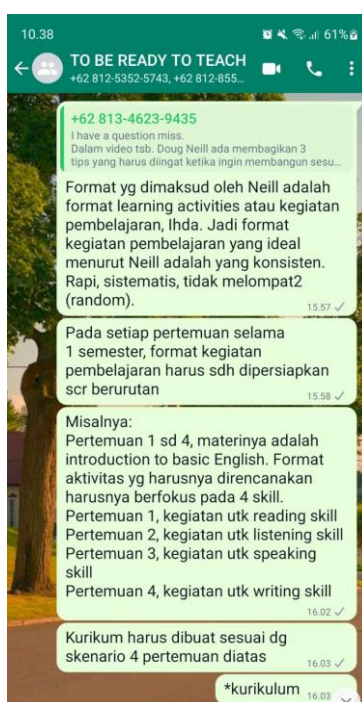


Gambar 3. *Screenshoat whatsapp group materi curriculum design*

Sesi pertama ini dilakukan setelah pembukaan seminar daring oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa, Bapak Akhmad Ali Mirza, M.Pd. Kemudian selanjutnya penyampaian materi oleh salah satu dosen tadris bahasa Inggris yaitu Ibu Zaitun Qamariah, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan mengenai *curriculum design* saat ini. Pengetahuan mengenai *curriculum design* perlu untuk disampaikan agar ketika mahasiswa terjun ke lapangan nanti tidak akan bingung terhadap perubahan yang akan terjadi pada *curriculum design* nantinya. Selain itu, dengan penjelasan *curriculum design* mahasiswa diharapkan nantinya dapat mengorganisasikan kurikulum sebagai pedoman dalam melakukan setiap kegiatan pengajaran. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Husni (2021) yang menyatakan bahwa pemberian materi proses pengorganisasian dari *curriculum design* sangatlah diperlukan bagi mahasiswa agar paham terkhusus pada isi, tujuan, tahap dalam mengajar, serta penilaian belajar siswa (Firdaus & Husni, 2021).

Disamping itu, pada *curriculum design* ini juga diajarkan mengenai *the high-level planning*, *the clothesline method*, dan *producing the material*. Ketiga bagian tersebut diberikan agar mahasiswa dapat merencanakan dengan baik mengenai *curriculum design* dengan beberapa metode yang telah dijelaskan sehingga nantinya mahasiswa dapat memperoleh atau memproduksi bahan yang baik untuk dirangkai menjadi desain kurikulum yang baik dan efisien. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohanasundaram (2018) yang menyatakan bahwa perlunya perencanaan yang disertai dengan metode yang baik sehingga akan diperoleh produk yang baik pula. Setelah terbentuknya *curriculum design* pada setiap tahapnya juga dilakukan evaluasi dari waktu ke waktu agar memastikan kurikulum bernilai baik dan efisien (Mohanasundaram, 2018).

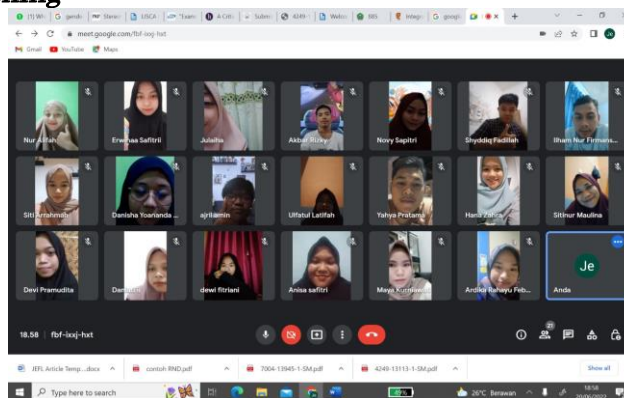
## Sesi Kedua, materi mengenai “Format Kegiatan Pembelajaran yang Ideal Menurut Doug Neill”



Gambar 4. Screenshoat whatsapp group materi Format Kegiatan Pembelajaran yang Ideal Menurut Doug Neill

Pada sesi kedua ini dilakukan penjelasan berupa format kegiatan pembelajaran yang ideal menurut Doug Neill. Pemateri pada sesi kedua ini adalah Bapak Akhmad Ali Mirza, M.Pd. Materi pada sesi kedua ini diharapkan mahasiswa dapat memahami format pembelajaran yang ideal menurut Doug Neill yaitu konsisten, rapi, sistematis dan tidak melompat-lompat. Keempat format tersebut harus dapat dilakukan agar diperolehnya suatu pembelajaran yang efektif dan ideal. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyosari (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal sangatlah diperlukan agar nantinya akan berdampak pada keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan yang harus terus dilakukan dengan penuh konsisten (Setyosari, 2014). Dari ketercapaiannya tujuan belajar yang diinginkan juga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar para siswa nantinya. Ketika prestasi siswa meningkat maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil. Hal inilah yang selalu diharapkan oleh guru maupun tenaga pendidik lainnya. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi (2018) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuju pemahaman yang tinggi mengenai pelajaran hingga tercapainya suatu prestasi belajar yang memuaskan siswa (Fakhurrrazi, 2018).

### Sesi Ketiga, *microteaching*



Gambar 5. Pelaksanaan *microteaching* melalui *google meet*

Pada sesi ketiga atau sesi terakhir ini dilaksanakannya puncak dari seminar daring ini yang berupa pelaksanaan *microteaching* secara bergantian. Proses pelaksanaan ini dilakukan berbantuan aplikasi *google meet* agar dapat mengetahui sampai mana pemahaman yang telah diperoleh mahasiswa tadris bahasa Inggris setelah diberikannya materi pada dua sesi sebelumnya. Pada sesi ini mahasiswa melakukan beberapa teknik pembelajaran yang diajarkan seperti format kegiatan pembelajaran yang ideal hingga *curriculum design* yang baik dan tepat diterapkan pada siswa nantinya. Pada sesi ini hampir seluruh mahasiswa dapat mempraktikkannya dengan baik. Selain itu, pada kegiatan di sesi ini juga diberikan sedikit evaluasi agar kegiatan seminar daring yang dilaksanakan kedepan nantinya akan semakin baik. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiatin dan Zur (2017) yang menyatakan bahwa pemberian evaluasi baik itu *feedback* dari pemateri maupun *feedback* dari peserta yang dalam hal ini adalah mahasiswa itu sendiri. *Feedback* tersebut sangatlah diperlukan agar kegiatan seminar daring yang dilakukan kedepannya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (Zur & Rahmiatin, 2017).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini telah berhasil membentuk kemampuan atau *skill* mahasiswa tadris bahasa Inggris menjadi calon guru yang berkompeten melalui tiga sesi seminar daring yang telah dilakukan diantaranya yaitu sesi pertama penjelasan mengenai *curriculum design*, sesi kedua penjelasan mengenai format kegiatan pembelajaran yang ideal menurut Doug Neill, serta sesi ketiga berupa praktik mengenai *microteaching* yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, & Suhardianto. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pengajaran Bahasa Inggris SMA/SMK Berbasis Teks. *Journal Puan Indonesia*, 1(2), 49-58.
- Amelia, F., & Lailiyah, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbundo. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 75-87.
- Anam, Z., Anjaniputra, A., Yulianto, H., & Widayanti, M. (2022). Menumbuhkan Literasi Ekologis dan Bahasa Inggris melalui Legenda Nusantara dalam Edisi Dwi Bahasa Bagi Guru dan Siswa Didi Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). *VARIA HUMANIKA*, 3(1), 175-181.

- Aniuranti, A., Tsani, M., & Wulandari, Y. (2021). Seminar daring Penyusunan Ice Breaking untuk Penguatan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kompetensi Calon Guru*, 2(1), 85-93.
- Ariyani, E., & Sirajudin. (2022). Seminar daring Pembelajaran Fun English Bagi Guru PAUD. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 235-242.
- Bowo, T., Dewi, M., & Budiati. (2020). Seminar daring English for Educator Bagi Guru Tingkat SMK di Kota Semarang. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 6-14.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Farahsani, Y., & Harmanto, M. (2021). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia PAUD dengan Seminar daring Bahasa Inggris Di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1114-1120.
- Firdaus, F. A., & Husni. (2021). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Tsamratul Fikri*, 15(1), 83-102.
- Fitriati, S., & Wahyuni, S. (2018). Pemantapan Penggunaan Classroom Language Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru-Guru di SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Seminar daring Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, 1, 371-374.
- Hamidah, F., & Yanuarmawan, D. (2019). Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 236-247.
- Mardiani, Syamsuddin, & Kartina. (2018). Seminar daring kelompok Guru Bahasa Inggris di Kota Makassar. *PROSIDING SEMINAR DARING NASIONAL LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018(7)*, 493-495.
- Maulana, H., & Aliska, M. (2018). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII (Studi Kasus SMP XYZ). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(2), 145-154.
- Mohanasundaram, K. (2018). Curriculum design and development. *Journal of Applied and advanced research*, 3(1), 54-56.
- Putra, H., Agustina, T., Napitupulu, R., & Fitriany. (2021). Seminar daring Dasar Bahasa Inggris Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Menggunakan Bahasa Inggris di dalam Kelas Bagi Guru Sekolah Swasta Pelita Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 298-302.
- Rahmiatin, T., & Zur, S. (2017). Seminar daring Metode Pengajaran Bahasa Inggris Communicative Bagi Guru TK Ar-Rahman, Konawe Sulawesi Tenggara. *Amaliah :Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 61-65.
- Saputro, W. T. (2020). Metode Deskripsi untuk mengetahui pola belanja konsumen pada data penjualan. *Jurnal INTEK*, 3(1), 25-33.
- Sari, D., Kusumawardhani, R., & Garjito, R. (2015). Studi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Microteaching Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. *JURNAL LPPM*, 3(1), 36-38.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Subekti, A., & Rumanti, M. (2020). Seminar daring Bahasa Inggris untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta di Masa Pandemi Covid. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 5(4), 1077-1086.
- Sulistiyawati, A., Ekawati, Y., & Rosdiana, I. (2020). Pendampingan pengajaran bahasa Inggris melalui audio lingual method dengan media boneka jari. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 1-5.
- Suprayetno, E., Wahyuni, F., Sugiarto, A., Sinaga, K., & Syafitri, E. (2021). Seminar daring Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Guru Dalam Pembelajaran Bilingual Melalui

- Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) Pada SD Imelda Medan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM)*, 2(1), 60-67.
- Utami, G., Dewi, N., Dewi, P., Agustina, T., Wardhana, I., Kamayana, I., . . . Sukarsih, N. (2020). Seminar daring Daring Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Siswa SMK Pariwisata Harapan Melalui Media Google Classroom. *SINAPTEK*, 3, 133-138.
- Zur, S., & Rahmiatin, T. (2017). Seminar daring metode pengajaran bahasa inggris communicative bagi guru TK Ar Rahman, Konawe Sulawesi Tenggara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 61-65.